

## PERAN PELATIHAN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

Asty Khairi Inayah Syahwani<sup>1</sup>, Dahri Tanjung<sup>2</sup>, Lesia Fatma Ginoga<sup>3</sup>, Novi Rosyanti<sup>4</sup>, Reza Muqtadho<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup>astykh@apps.ipb.ac.id

### Riwayat Artikel:

Diterima:

**26 November 2022**

Direvisi:

**22 Juni 2023**

Disetujui:

**26 Juni 2023**

**Klasifikasi JEL:**

G30

### Kata kunci:

Kinerja keuangan; koperasi; laporan keuangan; literasi keuangan; UMKM

### Keywords:

*Cooperatives; financial literacy; financial performance; financial report; SMEs*

### Cara mensitasi:

Syahwani, A. K. I., Tanjung, D., Ginoga, L. F., Rosyanti, N., Muqtadho, R. (2023). Peran Pelatihan Dalam Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 9(1), 1 – 14. DOI: 10.34204/jiafe.v9i1.6434



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan pelatihan, pengaruh pelatihan terhadap kinerja keuangan, serta menganalisis pengaruh pelatihan dalam memoderasi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian sebanyak 35 pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Balumbang Jaya, Kota Bogor yang menjadi anggota dan memiliki pinjaman di Koperasi KIS. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap pelatihan, pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan, serta literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui pelatihan. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan dapat dilakukan melalui pelatihan atau melalui program lembaga Pendidikan.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial literacy on financial performance and training, the effect of training on financial performance, and analyze the effect of training in moderating financial literacy on financial performance. The sample in the study were 35 MSME actors in the Balumbang Jaya Village, Bogor City who were members and had loans at the KIS Cooperative. The analysis technique in this study uses Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that financial literacy has a positive effect on financial performance, financial literacy has a positive effect on training, training has a positive effect on financial performance, and financial literacy has a positive effect on financial performance through training. This shows the importance of financial literacy in improving the financial performance of MSMEs. Financial literacy can be done through training or through educational institution programs.*

## PENDAHULUAN

Salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyatakan bahwa per Oktober 2022, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5% (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Secara keseluruhan PDB menunjukkan bahwa peran UMKM dalam perekonomian nasional cukup penting dan menyerap tenaga kerja sebesar 96,9% dari total tenaga kerja nasional.

Peran UMKM sangat penting bagi negara kita. Namun, untuk dapat membangun, mengelola, dan mengembangkan usahanya, UMKM membutuhkan modal. Menurut Suci (2008), para pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam meningkatkan kapasitas usahanya, salah satunya terkait dengan kekurangan modal baik jumlah maupun sumber, kurangnya kapasitas manajemen dan keterbatasan keterampilan operasional dan pemasaran. Masalah permodalan merupakan masalah klasik bagi UMKM, namun seringkali muncul bahkan menjadi salah satu penyebab kegagalan usaha. Modal merupakan salah satu kunci penting dalam menjalankan bisnis, tanpa modal yang cukup, bisnis tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan, modal yang cukup terkadang menjadi syarat mutlak bagi sebuah bisnis, besar atau kecil, untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Di sisi lain, kinerja pembiayaan mikro lembaga keuangan mikro syariah untuk penguatan UMKM sudah baik meski masih terkendala terutama dengan kondisi ekonomi di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian Tanjung dan Purnamadewi (2021) omzet koperasi turun sampai 55%. Ditinjau dari aspek permodalan, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) telah mampu meningkatkan modal bagi UMKM, sehingga kuantitas produksi UMKM tersebut menjadi meningkat (Hidayat, 2021). Para pelaku UMKM dalam menambah modalnya melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan salah satunya Koperasi, akan tetapi penambahan modal ini terkadang mengakibatkan UMKM bukan berkembang melainkan mengalami kesulitan dalam pengembalian kreditnya. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya penggunaan kredit tersebut, yang seharusnya untuk kebutuhan usaha akan tetapi digunakan untuk keperluan pribadi.

Pada umumnya para pelaku UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak sistematis dan rinci untuk memuat kegiatan bisnis. Hal ini mempersulit UMKM untuk mendapatkan kredit dari bank yang membutuhkan laporan keuangan (Inayah dkk., 2018). Oleh karena itu, banyak bisnis yang kesulitan mendapatkan pinjaman.

Salah satu permasalahan yang kurang diperhatikan oleh para pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan, termasuk yang terjadi pada UMKM di Surakarta (Sari & Indriani, 2017). Pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, dan tanpa metode akuntansi yang efektif, para pelaku bisnis mungkin tidak sepenuhnya memahami proses bisnis mereka. Informasi yang dihasilkan oleh buku akuntansi sangat berguna untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan efisiensi pengelolaan bisnis. Informasi ini memungkinkan para pelaku UMKM untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah keuangan yang mungkin timbul, dan kemudian mengambil tindakan yang tepat dan tepat waktu untuk memperbaikinya.

Menurunnya kinerja keuangan UMKM merupakan salah satu faktor yang menghambat UMKM tersebut dalam menjalankan usahanya. Beberapa faktor yang membuat kinerja keuangan UMKM bermasalah antara lain pengelolaan keuangan yang kurang baik dan kondisi perekonomian dalam negeri yang kurang kondusif. Kemunduran usaha akibat manajemen yang kurang baik sering terjadi pada penggunaan modal untuk kebutuhan pribadi seperti membiayai pendidikan anak atau membeli barang konsumsi. Pengelolaan keuangan kolaboratif yang buruk juga dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan UMKM, yaitu usaha gagal berkembang atau dalam kasus terburuk bangkrut.

Penelitian Geriadi dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses keuangan dan pertumbuhan UKM di negara berkembang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dahmen & Rodriguez

(2014) yang menyatakan bahwa kesuksesan bisnis kecil dikaitkan dengan literasi keuangan pengusaha mereka. Selain itu, pemahaman tentang masalah keuangan dasar oleh wirausahawan berdampak positif pada kelangsungan usaha baru (Wise, 2013). Literasi pemilik bisnis terhadap tema keuangan juga secara positif meningkatkan akses ke keuangan dan hubungan pertumbuhan perusahaan (Adomako dkk., 2016).

Permasalahan yang dihadapi UMKM tidak hanya terbatasnya akses permodalan formal, tetapi juga rendahnya pengelolaan keuangan UMKM (Sari & Indriani, 2017). Hal ini didukung penelitian Dahmen dan Rodríguez (2014) yang menyatakan bahwa UMKM membutuhkan literasi keuangan untuk dapat menyusun laporan keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat agar UMKM dapat mengalami pertumbuhan usaha. Literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan suatu perusahaan, semakin membantu operasi keuangan perdagangannya berfungsi dengan baik, sehingga meningkatkan kinerja UMKM. (Sulistiyo dkk., 2022).

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana bisnis telah mencapai hasil dalam penggunaan aturan kinerja keuangan yang tepat dan benar. Penurunan kinerja keuangan ini juga berdampak negatif bagi koperasi yaitu berkurangnya kemampuan membayar cicilan bagi badan usaha UMKM yang dapat menyebabkan kredit bermasalah. Menurut Kasmir (2012) Yang dimaksud dengan kredit macet atau kredit macet adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua faktor, yaitu nasabah dengan sengaja atau tidak sengaja tidak memenuhi kewajibannya.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan adalah pengetahuan dasar dan kemampuan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat. Menurut Bhushan dan Medury dalam (Arianti, 2020) mengungkapkan bahwa "literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian yang terinformasi dan membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Kurangnya pengetahuan tentang uang. Perencanaan literasi keuangan merupakan masalah serius bagi UMKM maka dari itu pentingnya literasi keuangan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya agar terhindar dari permasalahan keuangan.

Para pelaku UMKM selain memahami tentang literasi keuangan, pentingnya pihak koperasi melakukan pelatihan dan pembinaan tentang kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan dengan benar. Kesadaran ini meliputi kesadaran atas pemahaman tentang memahami pemanfaatan pembiayaan untuk kepentingan usaha, bukan untuk kepentingan pribadi. Hal ini diharapkan agar usaha para pelaku UMKM dapat berkembang dengan adanya pembiayaan ini. Dengan adanya pemahaman literasi keuangan, pelatihan dan pengembangan, serta pembiayaan koperasi KIS pada para pelaku UMKM diharapkan mampu memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM, sehingga para pelaku UMKM dapat membayar angsuran kreditnya. Hal ini dapat meminimalisir kredit bermasalah pada Koperasi KIS. Adapun data para pelaku UMKM pada penelitian ini merupakan para pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan pada Koperasi KIS yang memiliki kemampuan bayar yang kurang akan tetapi para pelaku UMKM tersebut memiliki itikad baik untuk melakukan pembayaran angsuran kredit walaupun tidak dapat sepenuhnya.

Koperasi adalah perkumpulan yang memiliki kebutuhan dan kepentingan ekonomi yang sama yang ingin mereka temui bersama dengan membentuk perusahaan campuran yang dikelola dan diawasi secara demokratis. Koperasi adalah suatu badan usaha tempat orang-orang berkumpul bukan untuk menyatukan modal atau uang, tetapi karena kesamaan kebutuhan dan kepentingan ekonomi. Selain itu, koperasi sebagai perkumpulan dapat memberikan jasa ekonomi kepada anggotanya.

Keberadaan koperasi pada hakikatnya merupakan penopang perekonomian nasional, di samping badan usaha milik negara dan badan usaha swasta. Namun, tidak semua koperasi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan koperasi seringkali bergantung pada pengurus, begitu pengurus

atau pengurus berganti, kinerja koperasi juga menurun. Koperasi selama ini jauh dari yang diharapkan, salah satunya karena undang-undang yang berlaku tidak mampu membangun koperasi yang sehat dan mandiri, selain kebijakan formal, koperasi bergantung pada bantuan pemerintah dan menimbulkan ketergantungan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya peran pelatihan dalam memoderasi literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

#### KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

##### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan merupakan investasi jangka panjang yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membantu dalam menjaga dan mengelola keuangan agar tetap stabil. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik berarti memiliki kemampuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan. Sangat mudah bagi seseorang yang cerdas secara finansial untuk mendapatkan informasi keuangan sehingga mereka dapat membaca pro dan kontra dari sebuah bisnis. Sangat mudah bagi orang yang paham keuangan untuk membaca transaksi dan menulis laporan keuangan, dan sulit untuk dikelabui ketika menggunakan transaksi yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa orang yang cerdas secara finansial tidak mudah terseret ke dalam transaksi yang mempengaruhi operasi bisnis sehari-hari, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian Idawati dan Pratama (2020) mengenai dampak literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Denpasar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota Denpasar. Berdasarkan penelitian ini, dapat diasumsikan bahwa adanya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

H<sub>1</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

##### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pelatihan

Literasi keuangan (Anderson dkk., 2000) adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Penelitian Larasati (2018) menyatakan bahwa pelatihan adalah pendidikan jangka pendek yang menggunakan proses sistematis dan terorganisir bagi tenaga kerja non-pengelola untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu. Berdasarkan teori tersebut, dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi pelatihan bagi UMKM. Mengingat adanya pengetahuan keuangan yang dipahami pelaku UMKM, diragukan dapat memaksimalkan hasil pelatihan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa adanya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM berpengaruh terhadap pelatihan.

H<sub>2</sub>: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pelatihan

##### Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh pelatihan terhadap karyawan sangatlah penting, karena pelatihan dapat mempermudah karyawan dalam melakukan kegiatan usaha. Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah menyusun laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat dinilai adalah melalui laporan keuangannya. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan yang wajar dan berkualitas sangat penting untuk memiliki staf yang berkompeten, sehingga pelatihan berdampak pada peningkatan keterampilan staf dalam menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengaruh pelatihan terhadap karyawan sangatlah penting, karena pelatihan membantu karyawan dengan mudah dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah

menyusun laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan dan kinerja perusahaan dapat dinilai adalah melalui laporan keuangannya. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan yang wajar dan berkualitas sangat penting untuk memiliki staf yang kompeten, sehingga pelatihan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan keterampilan staf dalam menyusun laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Larasati, 2018). Pernyataan tersebut didukung pula oleh hasil penelitian Sukriani (2017) tentang dampak pelatihan terhadap kinerja pelaku UMKM binaan Lazismu Pekanbaru diketahui bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja peserta UMKM binaan yang dibangun Lazismu Pekanbaru. Berdasarkan penelitian ini, pelatihan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

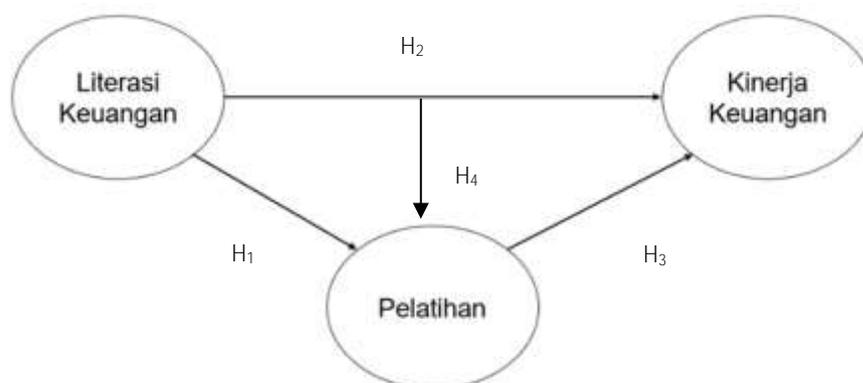
Pengaruh Pelatihan dalam memoderasi Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil penelitian Anggraeni (2016) yaitu Literasi keuangan dapat memengaruhi cara berpikir seseorang tentang kondisi keuangan dan memengaruhi pengambilan keputusan strategis tentang keuangan dan manajemen yang lebih baik bagi pemilik bisnis. Penelitian Mutegi dkk., (2015) menjelaskan bahwa kinerja UKM adalah hasil yang dicapai oleh seorang individu dan disesuaikan dengan peran individu tersebut dalam perusahaan selama periode waktu tertentu, dikaitkan dengan ukuran nilai atau tingkat pekerjaan individu tersebut. Persepsi keberhasilan atau kegagalan tujuan organisasi yang telah diwujudkan. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM dapat memaksimalkan usahanya. Memang dengan pengetahuan keuangan, para pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar produk keuangan, membuat perencanaan keuangan yang baik dan mengelola usahanya dengan baik. Oleh karena itu, atas dasar ini dapat diasumsikan bahwa pelatihan literasi keuangan akan mengatur kinerja keuangan.

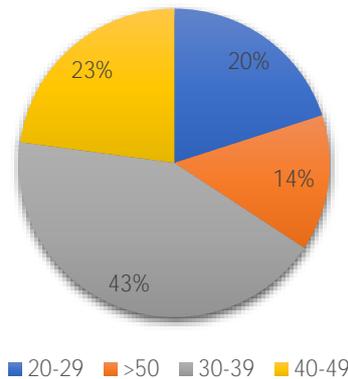
H<sub>4</sub>: Pelatihan berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dari pelaku UMKM di Kelurahan Balumbang Jaya, Kota Bogor. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria responden yang digunakan adalah pelaku UMKM yang menjadi anggota dan memiliki pinjaman di Koperasi KIS. Selain itu, kriteria selanjutnya adalah responden yang merupakan pemilik usaha atau orang memiliki wewenang terkait kebijakan pendanaan untuk usaha mereka.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

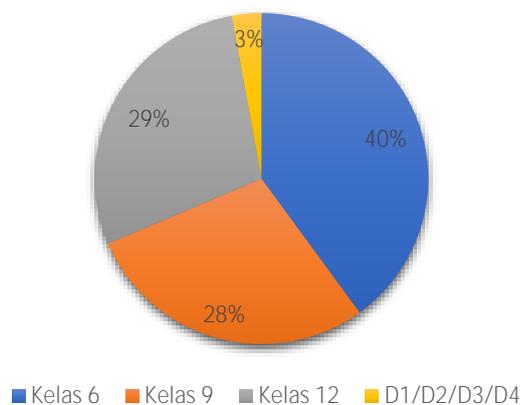


Gambar 2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kriteria, sampel penelitian berjumlah 35 pelaku UMKM. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, kinerja keuangan UMKM, dan variabel pelatihan. Variabel pelatihan dimaksudkan untuk memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Menurut (Malhotra, 2009), skala likert, sebuah skala pemeringkat terperinci, digunakan untuk mengukur tanggapan responden dari survei. Responden diberi skala dengan angka yang terkait dengan kategori tersebut. Untuk jawaban "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", penelitian ini memberikan skor mulai dari satu hingga lima.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami konsep dan produk keuangan dengan bantuan informasi dan saran sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Wicaksono, 2015). Dalam penelitian ini, responden diberi tiga pernyataan untuk memberikan informasi tentang pengetahuan pengusaha UMKM tentang literasi keuangan, terutama tentang pembiayaan yang dapat diperoleh oleh UMKM. Variabel selanjutnya, variabel penelitian, adalah semua hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel kinerja keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha yang telah dilakukan dengan melihat hasil keuangan dan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dalam penelitian ini, teknik analisis menggunakan analisis SEM yang berbasis variance yang dapat menguji model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*) secara bersamaan. Untuk mengetahui hasil dari model penelitian, pengujian melakukan analisis deskriptif dan diagram jalur.



Gambar 3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

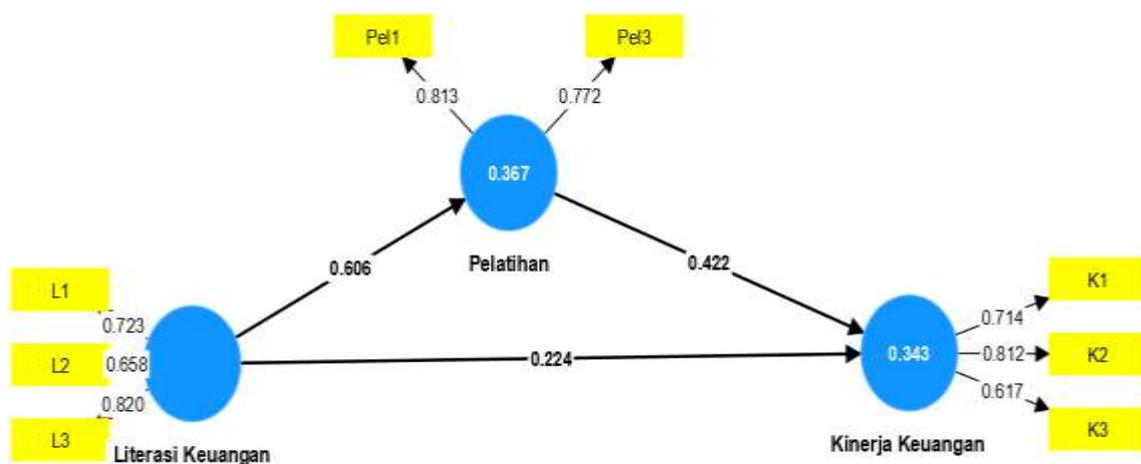
Tabel 1. *Outer Loading*

K1 <- Kinerja Keuangan	0,714
K2 <- Kinerja Keuangan	0,812
K3 <- Kinerja Keuangan	0,617
L1 <- Literasi Keuangan	0,723
L2 <- Literasi Keuangan	0,658
L3 <- Literasi Keuangan	0,820
Pel1 <- Pelatihan	0,813
Pel3 <- Pelatihan	0,772

Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan jumlah sampel melalui pembagian usia dan pendidikan responden. Selanjutnya adalah membuat diagram jalan yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat model struktural hubungan antara variabel laten berdasarkan dasar teorinya. Selanjutnya, proses dibagi menjadi dua bagian: evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

Hubungan antara setiap indikator dan variabel latennya dievaluasi dengan menggunakan model pengukuran beban yang lebih besar dari 0,6 (Hair dkk., 2019). Kemudian dilakukan Uji Discriminant Validity. Uji ini menilai perbedaan antar variabel dengan menilai nilai akar AVE (variabel rata-rata yang diekstraksi) setiap variabel laten dengan korelasi dengan semua variabel laten dalam model. Apabila nilai AVE variabel laten lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten dalam model, maka variabel tersebut dianggap memiliki validitas diskriminasi yang baik. Nilai AVE yang disarankan tidak boleh kurang dari 0,50. Composite Reliability adalah ukuran untuk mengetahui seberapa konsisten variabel laten. Sebuah variabel laten dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai reliabilitas komposisinya lebih besar dari atau sama dengan 0,7.

Setelah mengevaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural dilakukan. *Q-Square predictive relevance* mengevaluasi kebaikan nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan mengestimasi parameter *R-Square* endogen dalam model persamaan. Variabel *R-Square* endogen digunakan untuk mengukur kesesuaian model melalui interpretasi yang sama dengan regresi.



Gambar 4 Outer Loading

Tabel 2. Nilai AVE dan *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kinerja Keuangan	0,760	0,516
Literasi Keuangan	0,780	0,543
Pelatihan	0,772	0,629

Besaran Q2 memiliki nilai dalam rentang 0 hingga Q2 hingga 1. Semakin dekat dengan nilai 1 (satu), semakin baik model. Karena PLS tidak memiliki asumsi normalitas untuk distribusi data, PLS menggunakan uji nonparametrik untuk menentukan tingkat signifikansi dari *coefficient* jalur. H0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel, sedangkan H1 menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel. Selanjutnya, perhatikan nilai t (statistik t) yang dibuat oleh algoritma bootstrapping pada SmartPLS. Kriteria penolakan hipotesis awal adalah tingkat signifikansi berada di bawah 5% atau nilai t melebihi nilai kritis, yaitu 1,96.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Segmentasi Profil Responden

Objek penelitian UMKM yang terletak di wilayah Kelurahan Balumbang Jaya digunakan dalam penelitian ini. Untuk memulai analisis, profil responden disegmentasi. Pada penelitian ini, profil responden terdiri dari pelaku UMKM dan anggota koperasi KIS. Responden dikelompokkan berdasarkan usia dan tingkat pendidikan terakhir mereka. Secara keseluruhan, profil responden dapat ditemukan pada *pie chart*.

Pada penelitian ini, jumlah responden berdasarkan usia didistribusikan sebagai berikut: yang berusia 20 hingga 29 tahun 7 orang (20 persen), yang berusia 30 hingga 39 tahun 15 orang (43 persen), yang berusia 40 hingga 49 tahun 8 orang (23 persen), dan yang berusia lebih dari 50 tahun 5 orang (14 persen). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif. Gambar 2 menunjukkan profil usia responden lebih lanjut.

Pada penelitian ini, terdapat 14 orang responden yang memiliki pendidikan terakhir kelas 6 (40%), 10 orang responden yang memiliki pendidikan terakhir kelas 9 (28%), dan 1 orang responden dengan pendidikan sederajat D1/D2/D3/D4 (3%). Ini menunjukkan bahwa beberapa orang yang menjawab berada dalam usia produktif. Gambar 3 menunjukkan profil usia responden lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan tertinggi, yaitu kelas 6, dengan persentase 40%, yang kurang dalam pengetahuan keuangan. Oleh karena itu, pelatihan diperlukan untuk memastikan kinerja UMKM yang baik.

### Evaluasi Model Pengukuran

Untuk mengevaluasi model pengukuran, variabel diuji validitas dan reliabilitasnya. Nilai faktor penampungan dengan variabel laten yang diinginkan harus lebih besar dari 0,6 agar ukuran indikator dapat dianggap valid (Hair dkk., 2019). Hasil pengukuran *outer loading* ditunjukkan pada tabel 1. Berdasarkan nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan indikator setiap variabel valid untuk mengukur variabelnya. Gambar 2 menunjukkan hasil *outer loading* dengan menggunakan diagram *path*.

Tabel 3. Fornell Lecker

	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Pelatihan
Kinerja Keuangan	0,718		
Literasi Keuangan	0,48	0,737	

Pelatihan	0,558	0,606	0,793
-----------	-------	-------	-------

Tabel 4. *Cross Loading*

	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Pelatihan
K1	0,714	0,189	0,338
K2	0,812	0,463	0,542
K3	0,617	0,321	0,237
L1	0,395	0,723	0,539
L2	0,218	0,658	0,296
L3	0,401	0,82	0,448
Pel1	0,419	0,54	0,813
Pel3	0,469	0,416	0,772

Nilai AVE untuk masing-masing dimensi adalah cara tambahan untuk mengetahui validitas variabel model. Variabel kinerja keuangan, literasi keuangan, dan pelatihan memiliki nilai gabungan reliabilitas (CR) lebih dari 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap item yang menilai kepuasan berdasarkan variabel tersebut konsisten atau reliabel. Nilai gabungan reliabilitas variabel lainnya lebih rendah dari 0,7, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel. Nilai AVE variabel kinerja keuangan adalah 0,516, yang menunjukkan bahwa besarnya variasi item pengukuran K1, K2, dan K3 yang dikandung oleh variabel kepuasan adalah 51,6%. Karena nilai AVE variabel kinerja keuangan lebih besar dari 0,5, maka terpenuhi syarat *convergent validity* yang baik. Nilai AVE variabel keseluruhan juga lebih besar dari 0,5. Tabel 3 menggambarkan hal ini.

Menurut Tabel 2, nilai AVE untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,5, yang menunjukkan bahwa setiap indikator adalah valid untuk mengukur variabelnya sendiri. Selain itu, suatu variabel dianggap cukup konsisten jika nilai reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0,7, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan secara berulang.

Nilai dalam sumbu diagonal adalah hasil dari akar AVE, yang, seperti yang ditunjukkan Tabel 3 dengan Fornell Lecker, adalah 0,718 lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya. Dengan demikian, diskriminan validitas untuk variabel kinerja keuangan terpenuhi. Ini juga berlaku untuk variabel lainnya di mana akar AVE variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel. Secara keseluruhan, evaluasi *validitas discriminant* terpenuhi.

Nilai dalam sumbu diagonal adalah hasil dari akar AVE, yang, seperti yang ditunjukkan Tabel 4 dengan Fornell Lecker, adalah 0,718 lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya. Dengan demikian, diskriminan validitas untuk variabel kinerja keuangan terpenuhi. Ini juga berlaku untuk variabel lainnya di mana akar AVE variabel lebih besar daripada korelasi antara variabel. Secara keseluruhan, evaluasi *validitas discriminant* terpenuhi.

Tabel 5 Nilai F-Square Variabel

	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Pelatihan
Kinerja Keuangan			
Literasi Keuangan	0,48		0,58
Pelatihan	0,172		

Tabel 6 Nilai R-Square Variabel

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0,543	0,515
Pelatihan	0,567	0,554

#### Evaluasi Model Struktural

Model struktural dapat dilihat dari hasil *F-Square* dan *R-Square* pada variabelnya. Berikut adalah hasil dari output SmartPLS 4.0 untuk *F-Square* dan *R-Square*. Berdasarkan Tabel 6 Nilai *F-Square* dari Literasi keuangan mempunyai pengaruh pada level struktural kinerja keuangan adalah tinggi ( $f^2 = 0,48$ ) dan juga tinggi pada level struktural pelatihan ( $f^2 = 0,58$ ), sedangkan pelatihan mempunyai pengaruh pada level struktural kinerja keuangan adalah moderat ( $f^2 = 0,172$ ). Penentuan kategori tinggi, moderat dan rendah berdasarkan Hair dkk. (2019) yang menyatakan kategori *F-Square* berada pada nilai 0,02, moderat pada nilai 0,15 dan tinggi pada nilai (0,35 tinggi).

*R-square* merupakan nilai untuk menjelaskan besaran variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen. *R-Square* merupakan nilai yang berkisar diantara 0 sampai 1 untuk menunjukkan besarnya kombinasi variabel independen bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berdasarkan Tabel 6 besarnya pengaruh literasi keuangan dan pelatihan terhadap kinerja keuangan sebesar 54,3%. Interpretasi dari 54,3% artinya keragaman kinerja keuangan yang dijelaskan literasi keuangan dan pelatihan sebesar 54,3% sisanya sebesar 45,7% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap pelatihan sebesar 56,7% dalam (Hair dkk., 2019) termasuk pengaruh sedang.

Uji *goodness of fit model structural* dapat dilihat dari berdasarkan hasil  $Q^2$  *predict* dari kinerja keuangan sebesar 0,494 dan pelatihan sebesar 0,557 hal ini menunjukkan bahwa  $0 < Q^2 < 1$  maka model yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai *predictive relevance*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* memiliki nilai yang baik Penelitian ini menggunakan model bahwa pelatihan akan memoderasi peningkatan literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

#### Pengujian Hipotesis

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Investasi penting untuk dimiliki oleh seluruh pelaku usaha, termasuk UMKM, adalah literasi keuangan. Ini dapat membantu membuat keuangan bisnis stabil. Pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan yang baik berarti mereka dapat menemukan transaksi, menilai, mencatat, dan menyajikan laporan keuangan dengan baik sebagai dasar untuk menilai kinerja bisnis mereka.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

	Path Coefficient	T statistics	P values
Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0,224	3,285	0,009
Literasi Keuangan -> Pelatihan	0,606	8,125	0,000
Pelatihan -> Kinerja Keuangan	0,422	2,565	0,010

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis (Moderasi)

	Path Coefficient	T statistics	P values
Literasi Keuangan -> Pelatihan -> Kinerja Keuangan	0,256	2,258	0,024

Pelaku usaha UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik juga sulit untuk dimanipulasi terkait kegiatan keuangan yang berdampak pada keuangan sehari-hari, yang dapat menyebabkan kinerja keuangan yang tidak baik bagi pengguna laporan keuangan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap UMKM yang terdapat di Desa Balumbang Jaya yaitu Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja keuangan sebesar 0,224 dengan t-statistic ( $3,285 > 1,96$ ) atau p value ( $0,009 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima. Penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dahmen dan Rodriguez (2014), menyatakan bahwa antara literasi keuangan dengan kinerja perusahaan memiliki hubungan. Hasil ini selaras dengan penelitian (Alamsyah, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM Meubel di Kota Gorontalo akan mampu meningkatkan Kinerja keuangan usahanya.

Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pelatihan

Menurut Oseifuah (2014) literasi keuangan juga merupakan satu keahlian yang memiliki dampak signifikan terhadap individu, keluarga, dan juga ekonomi. Pengetahuan dasar tentang keuangan sangat penting bagi masyarakat, khususnya para pelaku UMKM. Dengan memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, UMKM dapat lebih efektif mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan karena mereka telah mempelajari dasar-dasar keuangan sehingga lebih mudah untuk memahami dan merancang laporan keuangan yang sesuai dengan SAK UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap pelatihan sebesar 0,606 dengan t-statistic ( $8,125 > 1,96$ ) atau nilai p ( $0 < 0,05$ ). Dengan demikian, Hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima.

Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Salah satu masalah yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah kesulitan mengelola laporan keuangan. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memberikan pelatihan kepada para pelaku UMKM. Semakin sering mereka mengikuti pelatihan, semakin banyak pemahaman mereka tentang pembuatan laporan keuangan yang disusun dengan baik dan sesuai dengan SAK EMKM. Dengan pemahaman yang baik ini, UMKM dapat membuat laporan keuangan, anggaran, dan keputusan yang tepat untuk usahanya. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan semua sumber daya yang mereka miliki untuk meningkatkan keuntungan. Dengan t-statistic ( $2,565 > 1,96$ ) atau p value ( $0,01 < 0,05$ ), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 0,422. Setiap perubahan pelatihan akan meningkatkan kinerja keuangan dari UMKM. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sukriani, 2017) tentang bagaimana pelatihan memengaruhi kinerja pelaku UMKM yang dibangun oleh Lazismu Pekanbaru, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan berdampak positif pada kinerja peserta UMKM.

Pelatihan berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan output pada Tabel 9 menunjukkan bahwa Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui pelatihan sebesar 0,256 dengan t-statistic ( $2,258 > 1,96$ ) atau p value ( $0,024 < 0,05$ ). Pelatihan berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima. Semakin sering

para pelaku UMKM mengikuti pelatihan maka hal itu dapat meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM. Sehingga UMKM memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup dalam pembuatan laporan ataupun pengambilan keputusan. Dengan pengambilan keputusan yang tepat dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada, UMKM dapat memaksimalkan keuntungannya. Oleh karena dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan literasi keuangan, dan berpengaruh secara positif bagi kinerja keuangan UMKM. Hasil ini juga selaras dengan (Muraga & John, 2015) yang menyatakan bahwa dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka pemilik usaha dapat menggunakan kemampuan dibidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk usaha yang dimiliki.

#### KESIMPULAN

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Jika pelaku UMKM memahami tentang keuangan, mereka akan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Diharapkan pelaku usaha dapat terus belajar tentang keuangan agar mereka dapat terus menghasilkan kinerja yang lebih baik dan mempertahankan keuangan bisnis mereka stabil. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh pelatihan. Artinya, pelatihan akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan, terutama dalam bidang keuangan. Karena laporan keuangan menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan, karyawan mampu melakukan transaksi sehari-hari dengan baik dan wajar. Diharapkan pelaku UMKM di masa depan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan keuangan mereka melalui pelatihan, sehingga mereka dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pelatihan, yang berarti bahwa pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan melalui pelatihan. Oleh karena itu, diharapkan pelaku UMKM melakukan upaya untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan selama menjalankan bisnis mereka. Dengan demikian, pelaku UMKM seharusnya dapat terus meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka mulai dari peningkatan pengetahuan mereka tentang keuangan. Semakin banyak orang yang menyadari betapa pentingnya menyusun laporan keuangan dan bagaimana membedakan laporan keuangan rumah tangga dari laporan keuangan usaha, semakin banyak orang yang akan percaya bahwa laporan keuangan yang disusun dengan benar akan menunjukkan hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan. Hal ini akan mempermudah pelaku UMKM untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka untuk mengambil pinjaman untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka. Untuk mencapai hasil yang optimal, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam, terutama mengenai pemilihan strategi pelatihan yang paling sesuai dengan masing-masing karakteristik UMKM yang ada di wilayah tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. (2000). Personal Finance and the Rush To Competence: Financial Literacy Education in the U.S. *Personal Finance*, January, 1–234. [www.isfs.org/documents-pdfs/rep-finliteracy.pdf](http://www.isfs.org/documents-pdfs/rep-finliteracy.pdf)
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).

- <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Geriadi, M. A. D., Erynayati, L., & Ria Sawitri, N. P. Y. (2021). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ukm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 161. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p06>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (C. VIII (ed.)). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hidayat, A. (2021). Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Al Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 01(01), 21–31. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/168>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2018). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Bersih UMKM dan Menengah (UKM) Sektor Formal. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 9(1), 145–152.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Malhotra, N. (2009). *Basic Marketing Research: A decision-making approach*. (3rd ed.).
- Muraga, K. P., & John, N. (2015). Effects of financial literacy on performance of youth led enterprises: a case of equity group foundation training program in Kiambu county. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship*, 2(1), 218–231.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment by Small and Medium Enterpreneuers: An Analysis of the Effect of Book Keeping Skills from Equity Group Foundation's Financial Literacy Training Program on Enterpreneuers' Loan Repayment Performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1–28.
- Oseifuah, E. K. (2014). Analysis of the Level of Financial Literacy among South African Undergraduate Students. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(3), 242–250. <https://doi.org/10.22610/jebs.v6i3.487>
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok Ukm Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- Suci, Y. R. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *UU No. 20 Tahun 2008*, 1, 1–31.
- Sukriani, N. (2017). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Binaan Lazismu Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan* ..., 1(3), 124–128. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/163>
- Sulistiyo, A., Putranto, A., & Hartiyah, S. (2022). Jamasy : Jamasy : *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2, 64–74. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jamasy/article/download/2558/1583>
- Tanjung, D., & Purnamadewi, Y. L. (2021). Impact of Covid-19 Pandemic on Mses and Cooperatives and

- Strategic Recovery in New Normal Era. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 220–231. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.39197>
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>